

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang diambil dalam suatu penelitian meliputi pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan serta penginterpretasian data untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini senada dengan Sugiyono (2003:1) yang mengemukakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Mengenai definisi dari metode itu sendiri Winarno Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara pertama ini digunakan setelah peyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pendekatan Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka dalam berbagai aktivitasnya. Hal ini diperjelas dengan pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2001:10) bahwa:

Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

## 2. Metode Deskriptif

Sesuai dengan judul penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkenaan dengan satu atau dua aspek (pokok masalah) penelitian untuk mengetahui dan menemukan sebab-sebab dari suatu akibat yang ada maupun yang terjadi pada masa sekarang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1994: 139) bahwa:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data dan interpretasi tentang arti data tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau deskripsi yang jelas, sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fakta, fenomena atau gejala dari suatu keadaan yang sedang diselidiki. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Moh. Nazir (2003:54) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lebih lanjut, Winarno Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisis.

### 3. Studi Kepustakaan

Untuk mempertajam dalam menafsirkan data dan menganalisis masalah yang diteliti, pada pelaksanaan penelitian ini metode deskriptif yang digunakan ditunjang dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau sering disebut dengan studi bibliografi merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis baik berupa buku, majalah, laporan penelitian, dan berbagai literatur yang menunjang penelitian ini. Pentingnya studi kepustakaan dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:61) bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab di sinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Sementara Hadari Nawawi dan HM Martini (1992: 70) dalam bukunya: Instrumen Penelitian Bidang Sosial, mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah:

Pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis dengan cara mempelajari dan membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas guna memperoleh gambaran teoritis untuk menunjang penyusunan dari pembahasan.

Melalui studi kepustakaan (bibliografis) penulis dapat menambahkan pengetahuan sebagai penunjang pemecahan masalah yang diteliti, sehingga informasi atau pengetahuan yang berbentuk teori tersebut dapat dijadikan tolak ukur atau dasar pijakan dalam mengkaji permasalahan yang diperoleh di lapangan.

## **B. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Populasi penelitian dapat berupa sekelompok manusia, nilai-nilai, gejala-gejala, pendapat, peristiwa, benda-benda dan lain sebagainya. Hal ini dipertegas oleh Surakmad (1998: 93) menyatakan bahwa: “Populasi merupakan sekelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan.”

Selain itu Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 96) mengemukakan bahwa: “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dapat berupa manusia, benda-benda, peristiwa, atau gejala yang berada disekeliling kita yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar persepsi guru tentang pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 di halaman berikutnya.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1**  
**Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

No	NIP	Nama	Jenis Guru
1	131 431 413	Drs. Jaka Supriatna, M.M.Pd	Kepala Sekolah
2	131 287 329	Drs. Asep Dadang Solihin	BP/ BK
3	131 124 811	Tintin Kartini, S.Pd	Tata Busana/ BP
4	130 684 885	Wiwi Wiarsih	Bahasa Sunda
5	130 881 883	Nurhasanah, S.Pd	IPA/ Kimia/ Fisika/ BP
6	131 399 994	Enok Hasanah, A.Md.Pd	Bahasa Indonesia
7	131 767 099	Eka Dianti Usman, S.Pd	Matematika
8	130 702 666	Euis Daryanah	Bahasa Indonesia
9	130 879 098	Siti Rahayu, A.Md.Pd	Bahasa Indonesia
10	130 919 243	Yuyun Nurdianti, S.Pd	Bahasa Inggris
11	131 431 376	Dedi Sumarno, S.Pd	Bahasa Inggris
12	130 895 323	Dedi Setiawan, S.Pd	Fisika/ Kimia
13	130 895 787	Asep Koswara, S.Pd	IPS
14	130 895 585	Yuyu Sri Yuliasih, A.Md.Pd	Matematika
15	130 901 135	Tedi Kusnaedi, S.Pd	IPA/ Kimia/ Fisika
16	130 898 024	Hj. Tuti Supriati C	Bahasa Indonesia
17	131 431 400	Yeti Purnamawati, S.Pd	IPS
18	131 257 627	Asep Winara	Matematika
19	131 779 477	Tety Sumiati, S.Pd	Penjaskes
20	132 092 033	Dra. Eni Nurani	PKN/ Geo Sos
21	131 850 152	Retno Pahlawanti	Tata Busana
22	132 094 783	Dra. Ema Purnamawati	Pendidikan Agama
23	131 365 090	Enang Taryana, S.Ag	Pendidikan Agama
24	131 453 283	Usep Lutfi, S.Pd	Pendidikan Agama
25	131 852 116	Juliah, S.Pd	Penjaskes
26	132 124 558	Dra. Ekandari S	BP/ BK
27	132 140 606	Surati, S.Pd	BP/ BK
28	132 150 419	Dra. Sumarsih	PKN/ IPS
29	131 841 687	Hj. Ida Hamidah, A.Md,Pd	Matematika
30	131 870 387	Ai Sopiah, S.Pd	IPS
31	131 421 657	Usep Rusmana, A.Md.Pd	PKN/ IPS
32	131 852 335	Dadang Rachmat	Pendidikan Seni
33	132 164 332	Rika Kaniawaty, S.Pd	Matematika
34	131 641 637	Tati Sobariah, S.Pd	Pendidikan Seni
35	132 044 766	Dewi Anggraeni, S.Pd	BP/ BK
36	131 974 233	Rita Sutihat, S.Pd	Bahasa Sunda

37	132 041 657	Juli Winarti, S.Pd	Biologi/ Kimia/ BP
38	132 120 629	Otong Suramiharja, S.Pd	Biologi/ Kimia
39	132 186 968	Kartika Arum, S.Pd	Bahasa Inggris
40	132 188 720	Aam Amalia, S.Pd	Biologi/ Kimia/ Fisika
41	132 203 439	Ida Hamidah, S.Pd	Bahasa Indonesia
42	132 200 534	Ikeu Trice Erlyantina, S.Pd	Tata Busana
43	132 256 951	Ceceng Gunawan, S.Pd	Penjaskes
44	132 225 472	Sari, S.Pd	Bahasa Inggris
45	480 135 015	Ani Kartini Y, S.Pd	Bahasa Indonesia
46	480 194 341	Nani Supartinah, S.Pd	Bahasa Inggris
47		Dra. Sulaeman	Pendidikan Agama
48		Ayi Rana Sutisna, S.Pd	Pendidikan Seni
49		Ferry Suhesti	TIK
50		Andes Larasti, S.Pd	Bahasa Sunda/ PKN
51		Yadi Suryadi	TIK
52		Yakub Sofyan R, S.Pd	TIK
53		Andri Nugraha, S.Pd	BP/ BK
54		Arif Budiman, S.Pd	IPS

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik/ sifat yang dimiliki populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2001: 57) bahwa: "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Berkaitan dengan hal di atas, pada dasarnya tidak ada peraturan yang baku tentang berapa persen sampel harus diambil dari suatu populasi. Namun dari beberapa literatur apabila populasi berjumlah 10-100 orang, sebaiknya diambil 100%. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Akdon (2005: 106) bahwa: "Sampling jenuh ialah teknik pengambilan

sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampling untuk jumlah tertentu, sampel juga bisa merupakan keseluruhan dari populasi. Hal tersebut senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 118) yang menyatakan bahwa: ”Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Berdasarkan konsep di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 53 responden.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moh. Nazir (2003:174) pengumpulan data adalah: ”Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan masalah penelitian.

Dalam hal ini ada beberapa tahap yang dilakukan seperti yang akan diuraikan berikut ini:

#### **1. Penentuan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan sistematis. Adapun alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Sugiyono (2003:162) menyatakan bahwa: "Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket atau *questionnaire* yaitu "Sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk informasi dari responden guna mendapatkan laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui" (Arikunto, 1998:140). Sejalan dengan pernyataan tersebut Akdon dan Hadi (2005:131) mengemukakan bahwa:

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang biasanya berupa daftar atau sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden.

● Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka (tidak berstruktur) yakni angket yang disajikan dalam bentuk yang sederhana, sehingga memudahkan responden untuk menjawab atau memberikan isian atas pernyataan yang ada sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Dan angket tertutup (berstruktur) yakni angket yang disajikan dalam bentuk pilihan dan responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklist (√).



Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terstruktur dengan pertimbangan untuk memberikan kemudahan bagi responden dalam memberikan jawaban serta memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban tersebut. Responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberi tanda *Checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Saniah Faisal (1982: 178) yang mengemukakan:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan "checklist" (√) pada item yang berminat pada alternatif jawaban.

## **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penyusunan alat pengumpulan data adalah:

- a. Menentukan variabel yang dianggap penting dan menguraikannya menjadi indikator, untuk kemudian dijadikan pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden, berdasarkan teori yang telah diuraikan.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel dalam bentuk matriks.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi.
- d. Menetapkan bobot penilaian kriteria penskoran untuk alternatif pilihan jawaban.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM ANGKET
Variabel X Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah	Merencanakan Program	1. Merumuskan program sekolah	1,2,3
		2. Merumuskan tujuan program sekolah	4,5
		3. Merumuskan pelaksanaan kegiatan dalam program sekolah	6,7
		4. Menentukan mekanisme monitor dan evaluasi kegiatan program	8,9
	Mempengaruhi dan Menggerakkan Personil	1. Pembinaan disiplin dan motivasi guru dalam pembelajaran	10,11,12
		2. Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar	13,14
		3. Menciptakan komunikasi yang efektif	15,16,17
		4. Memberikan bimbingan dan nasehat terhadap guru dalam pembelajaran yang efektif	18,19
		5. Mengembangkan guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil kerja	20,21,22
		6. Meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik guru	23,24
	Mempelajari Situasi KBM	1. Mempelajari pedoman pengajaran	25,26
		2. Mempelajari sarana/ media pembelajaran dalam lingkungan secara fisik	27,28,29
		3. Inovasi pembelajaran	30,31
4. Mempelajari faktor yang berhubungan dengan pengajaran yang terdapat pada guru		32,33,34	
5. Mempelajari faktor belajar siswa		35,36	
Pengawasan	1. Proses pembelajaran	37,38,39	

	dan Monitoring KBM	2. Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar 3. Kemajuan belajar siswa 4. Lingkungan belajar	40,41 42,43 44,45,46
	Memperbaiki Situasi KBM	1. Memperbaiki pedoman pengajaran 2. Memperbaiki sarana/ media pembelajaran 3. Memperbaiki penampilan mengajar guru 4. Memperbaiki faktor yang mempengaruhi belajar siswa	47,48,49 50,51 52,53,54 55,56
Variabel Y Kinerja Mengajar Guru	Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	1. Mencari referensi bahan pelajaran 2. Mencari sumber pelajaran pada media lain 3. Membuat rangkuman 4. Merumuskan bahan pelajaran 5. Membuat RPP	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10,11,12
	Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	1. Menguasai bahan materi 2. Menggunakan strategi metode mengajar 3. Mengelola proses belajar mengajar 4. Memotivasi siswa 5. Menggunakan media/ sumber mengajar 6. Bimbingan belajar 7. Menilai prestasi belajar	13,14,15 16,17 18,19,20,21 22,23 24,25 26,27 28,29,30
	Evaluasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar	1. Evaluasi formatif 2. Evaluasi sumatif 3. Pelaporan hasil nilai 4. Pelaporan pelaksanaan program pengajaran	31,32 33,34 35,36 37,38

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala sikap model Likert. Untuk penilaian peneliti menggunakan skala Likert dengan membuat empat alternatif pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
<b>SL</b> (Selalu)	4
<b>SR</b> (Sering)	3
<b>KD</b> (Kadang-kadang)	2
<b>TP</b> (Tidak Pernah)	1

### 3. Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan yang disajikan. Hal ini diperjelas oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sanapiah Faisal (Himayatul Aliyah, 2006:61) yakni sebagai berikut:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahin suatu instrumen. Validitas digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut yang dimaksud. Sehingga suatu instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:137) yang menyatakan bahwa: "Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.”

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan keseluruhan jumlah tiap skor butir. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:  $r_{xy}$  : Korelasi Product Moment Pearson

$N$  : Jumlah subjek

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum y$  : Jumlah skor total

$X^2$  : Jumlah skor item

$Y^2$  : Jumlah kuadrat total

Setelah diketahui nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ), kemudian dibandingkan dengan nilai tabel korelasi *product moment* ( $r_{tabel}$ ) pada taraf kepercayaan 95% dengan dk ( $n-2$ ), untuk menentukan valid tidaknya suatu item didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{hitung}$  positif, dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid.
- b) Jika  $r_{hitung}$  negatif, dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid.

### 1) Uji Validitas Variabel X (Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan item pertanyaan yang berjumlah 56 item, sebanyak 36 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 20 item. Untuk item yang tidak valid dihilangkan/ dihapus dengan alasan tidak mengurangi indikator dari variabel X dan secara kontraks berfikir tidak berubah. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas terperinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Item	koefisien Korelasi (r hitung)	r (Tabel)	Keterangan	No Item Baru
1	0,948	0,55	Valid	1
2	-0,121	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
3	0,940	0,55	Valid	2
4	0,726	0,55	Valid	3
5	0,853	0,55	Valid	4
6	0,629	0,55	Valid	5
7	0,645	0,55	Valid	6
8	0,742	0,55	Valid	7
9	-0,375	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
10	0,940	0,55	Valid	8
11	-0,131	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
12	0,947	0,55	Valid	9
13	0,726	0,55	Valid	10
14	0,487	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
15	0,629	0,55	Valid	11
16	-0,108	0,55	Tidak valid (dihapus)	-

17	-0,187	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
18	0,726	0,55	Valid	12
19	0,613	0,55	Valid	13
20	0,043	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
21	0,940	0,55	Valid	14
22	0,710	0,55	Valid	15
23	0,729	0,55	Valid	16
24	-0,072	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
25	0,645	0,55	Valid	17
26	0,892	0,55	Valid	18
27	0,947	0,55	Valid	19
28	0,632	0,55	Valid	20
29	0,226	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
30	0,381	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
31	0,742	0,55	Valid	21
32	-0,084	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
33	0,283	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
34	0,613	0,55	Valid	22
35	0,549	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
36	0,645	0,55	Valid	23
37	0,947	0,55	Valid	24
38	0,613	0,55	Valid	25
39	-0,035	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
40	0,337	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
41	0,947	0,55	Valid	26
42	-0,144	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
43	0,726	0,55	Valid	27
44	-0,042	0,55	Tidak valid	-
45	0,629	0,55	Valid	28
46	0,742	0,55	Valid	29
47	-0,190	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
48	-0,016	0,55	Tidak valid (dihapus)	-

49	0,659	0,55	Valid	30
50	0,536	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
51	0,613	0,55	Valid	31
52	0,947	0,55	Valid	32
53	0,581	0,55	Valid	33
54	0,563	0,55	Valid	34
55	0,659	0,55	Valid	35
56	0,742	0,55	Valid	36

## 2) Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan item pertanyaan yang berjumlah 38 item, sebanyak 34 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 4 item. Untuk item yang tidak valid dihilangkan/ dihapus dengan alasan tidak mengurangi indikator dari variabel Y dan secara kontraks berfikir tidak berubah. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas terperinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No Item	koefisien Korelasi (r hitung)	r (Tabel)	Keterangan	No Item Baru
1	0,799	0,55	Valid	1
2	0,664	0,55	Valid	2
3	0,684	0,55	Valid	3
4	0,947	0,55	Valid	4
5	0,653	0,55	Valid	5
6	0,828	0,55	Valid	6
7	0,703	0,55	Valid	7
8	0,724	0,55	Valid	8
9	0,915	0,55	Valid	9
10	0,18	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
11	0,664	0,55	Valid	10
12	0,775	0,55	Valid	11



13	0,422	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
14	0,650	0,55	Valid	12
15	0,810	0,55	Valid	13
16	0,829	0,55	Valid	14
17	0,616	0,55	Valid	15
18	0,915	0,55	Valid	16
19	0,283	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
20	0,947	0,55	Valid	17
21	0,745	0,55	Valid	18
22	0,767	0,55	Valid	19
23	0,650	0,55	Valid	20
24	0,634	0,55	Valid	21
25	0,713	0,55	Valid	22
26	0,947	0,55	Valid	23
27	0,000	0,55	Tidak valid (dihapus)	-
28	0,663	0,55	Valid	24
29	0,856	0,55	Valid	25
30	0,705	0,55	Valid	26
31	0,947	0,55	Valid	27
32	0,767	0,55	Valid	28
33	0,714	0,55	Valid	29
34	0,810	0,55	Valid	30
35	0,658	0,55	Valid	31
36	0,664	0,55	Valid	32
37	0,713	0,55	Valid	33
38	0,852	0,55	Valid	34

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali. Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan sebuah instrumen dalam memperoleh data. Suatu instrumen yang digunakan dalam

waktu yang berbeda dianggap reliabel apabila dapat memberikan hasil data yang sama.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik belah dua (*Split Half Methods*) yaitu dengan membagi item soal menjadi dua bagian. Belahan pertama terdiri dari item yang bernomor ganjil dan belahan kedua terdiri dari item yang bernomor genap. Kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dari *Spearman Brown*.

Adapun langkah-langkah dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan skor-skor dalam dua bagian yaitu terdiri dari item yang bernomor ganjil dan item yang bernomor genap.
- 2) Menyusun skor terendah hingga tertinggi.
- 3) Menentukan *rank* atau peringkat dari masing-masing skor yang telah disusun.
- 4) Mencari korelasi dari kedua kelompok tersebut dengan menggunakan rumus korelasi dari Spearman Brown yaitu rumus korelasi *Spearman Rank* seperti yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 184) sebagai berikut:

$$r^1 = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r^1$  = Koefisien Korelasi

6 dan 1 = Bilangan Konstan

$\sum d^2$  = Selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

n = Jumlah sampel

5) Menghitung nilai t, dengan rumus:

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dicari

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

1 = Angka konstanta

Dari hasil perhitungan untuk variabel X (Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah) diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 15,83 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk (n-2) dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,771. Dengan demikian  $t_{hitung}$  (15,83) >  $t_{tabel}$  (1,771) dan berdasar hasil perhitungan  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan hipotesis nol, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X (Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah) adalah **reliabel**.

Kemudian untuk variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 16,21 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk (n-2) dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,771. Dengan demikian  $t_{hitung}$  (16,21) >  $t_{tabel}$  (1,771) dan berdasar hasil perhitungan  $t_{hitung}$  berada di luar daerah

penerimaan hipotesis nol, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) adalah **reliabel**.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Winarno Surakhmad (1990: 109) mengemukakan:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu "berbicara", sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang "membisu seribu bahasa".

Dapat disimpulkan bahwa pengolahan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengorek sumber informasi atau keterangan selengkap-lengkapnya untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Seleksi Angket**

Setelah angket terkumpul, kemudian dilakukan seleksi angket yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Seleksi angket penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi persyaratan untuk diolah lebih lanjut.

##### **2. Menghitung Kecenderungan Rata-rata Variabel X dan Variabel Y**

Perhitungan dengan teknik ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah

ditentukan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah rumus

*Weight Means Scored* (WMS) sebagai berikut:  $\bar{X} = \frac{X}{N}$

Keterangan:

$\bar{X}$  : nilai rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

N : jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.
- b) Menghitung jumlah responden untuk setiap item dan kategori jawaban yang dipilih.
- c) Jawaban responden untuk setiap item kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom dengan menggunakan rumus di atas.
- e) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan setiap variabel, atau arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

**Tabel 3.6**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{x - \bar{x}}{S} \right)$$

Keterangan:

$T_i$  : Skor baku

$x$  : data skor dari masing-masing responden

$\bar{x}$  : rata-rata skor responden

$S$  : Standar deviasi (simpangan baku)

● Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian
- Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah,

rumusnya adalah:

$$R = St - Sr$$

Keterangan:

R : rentang

St : skor tertinggi

Sr : skor terendah

d) Menentukan banyaknya kelas interval (BK) dengan rumus:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

e) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \left( \frac{R}{BK} \right)$$

f) Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{f}$$

g) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu *Rumus Chi Kuadrat* ( $X^2$ ), sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$X^2$  = chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi hasil penelitian

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

a) Membuat tabel distribusi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menentukan rentangan ( $r$ ), banyaknya kelas interval ( $BK$ ), panjang kelas interval ( $P$ ) dan mencari rata-rata (mean) dan simpangan baku ( $S$ ). Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan data skor baku.

b) Menentukan batas bawah dan batas atas interval

c) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

d) Mencari luas daerah antara O-Z dari tabel distribusi *Chi Kuadrat*

e) Mencari luas interval dengan cara mencari selisih luas O – Z kelas interval

f) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengkalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).

g) Mencari frekuensi hasil penelitian ( $f_o$ ) yang diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

h) Mencari Chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) dengan menggunakan rumus di atas.

i) Menbandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  dengan kriteria:

1) Distribusi data normal apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

2) Distribusi data tidak normal apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$



## 5. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah pengolahan data selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r^1 = 1 - \frac{6(\sum bi^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r^1$  = Koefisien Korelasi

6 dan 1 = Bilangan Konstan

$\sum d^2$  = Selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

n = Jumlah sampel

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka di bawah ini disajikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2003: 214), yaitu (pada halaman berikut):

**Tabel 3.7**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi**  
**Koefisien korelasi**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = koefisien korelasi

c. Uji Signifikasi

Uji signifikasi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y atau dengan kata lain untuk mengetahui tingkat keberartian korelasi antar variabel. Adapun rumus uji signifikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r}}$$

keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = nilai t yang dicari

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah diperoleh harga  $t_{hitung}$  langkah selanjutnya yaitu membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

